Diduga Tipu Nasabahnya, Rifan Financindo Angkat Bicara

Tanggal	: Senin , 07 Desember 2020
Media	: investing.com
Halaman	: 1
Wartawan	: Rahmat Saepulloh
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Aang Maryana *(VBM PT RFB)*
Rubrik	: Ekonomi
Topik	: Penipuan Rifan Financindo



Diduga Tipu Nasabahnya, Rifan Financindo Angkat Bicara

Warta Ekonomi.co.id, Bandung

Kasus dugaan penipuan berkedok perdagangan komoditas berjangka kembali terjadi di Indonesia. Kali ini, dugaan penipuan itu terjadi di salah satu perusahaan pialang berbasis di Indonesia, PT Rifan Financindo Berjangka (RFB), Kota Bandung.

Kasus ini muncul setelah salah seorang nasabah, Andi Ilham asal Kota Bandung kehilangan uang sebesar Rp120 juta yang diminta seorang wakil pialang berjangka (WPB), PT RFB.

Menurut Andi, kasus dugaan penipuan ini berawal dari pertemuan WPB PT RFB bernama Mega Sukma Rahayu yang mengajak dirinya untuk memberikan bantuan dana sebesar Rp100 juta.

Baca Juga: BNI (JK:BBNI) Targetkan Kredit Korporasi Tumbuh 2%-4%

"Awal janji manis saring pialang PT RFB, Saat itu, WPB PT RFB bernama Mega meminta bantuan untuk menutup target dari transaksi perdagangan indeks emas berjangka yang ditelusikan di perusahaannya dengan ketentuan dana sebesar Rp100 juta. Jika dana yang diberikan sesuai dengan ketentuan, maka akan ada fee sebesar 15 persen dari dana yang dijanjikan," katanya kepada wartawan di Bandung, Senin (7/12/2020).

Selain fee sebesar 15 persen, WBP juga memberikan jaminan jika uang yang dijanjikan tidak akan habis karena perusahaannya sudah memiliki manajemen risiko, pengalaman, dan profesional.

Mendengar pernyataan dari WPB dengan janji manis serta jaminan uang tidak akan habis, Andi akhirnya setuju untuk memberikan dana sebesar Rp100 juta. Namun, dana yang diberikan kepada WPB ini tidak untuk investasi modal *trading*.

"Karena saya memberikan 100 lahap awal itu karena WP (wakil pialang) nesta saya memberikannya Rp100 juta untuk menutupi target tuduhannya mereka. Mereka juga memberikan imingi-iming jika Rp100 juta bisa menghasilkan fee sebesar 15% sebulan," ujarnya.

Dia menduga uang Rp120 juta diduga dimanikan WPB PT RFB. Pecahan antara korban Andi Ilham dan WPB PT RFB Mega Sukma Rahasu akhirnya disepakati. Uang sebesar Rp100 juta milik korban masuk dalam transaksi PT RFB.

Kedua*nya mengklaim sepakat jika dana yang dijanjikan korban itu tidak untuk digunakan dalam transaksi perdagangan berjangka. Uang Rp100 juta itu murni untuk membantu menutup target transaksi yang ditudohkan WPB.

"Saya berkali-kali mengatakan sama dia (WBP), saya memberikan Rp100 juta hanya sekadar membantu mencapai target tuduhannya, bukan *trading*," tegasnya.

Bahkan, setelah sebulan memimpankan uang untuk menutup target transaksi pialang sebesar Rp100 juta sempat mendapatkan fee 15 persen sesuai dengan janji. "Bulan pertama mereka berikan saya Rp15 juta hasil dari yang mereka janjikan," imbuhnya.

Namun, memasuki bulan kedua, korban mulai curiga. Sebab, fee 15 persen yang seharusnya sudah diberikan tidak pernah diberikan PT RFB sesuai perjanjian hingga saat ini. Bahkan, PT RFB meminta tambahan dana Rp20 juta agar uang awal Rp100 juta yang sudah masuk tidak habis. Padahal, pada perjanjian awal uang Rp100 juta itu dijamin PT RFB tidak akan habis.

"Di bulan ke dua, mereka katakan tidak bisa. Malah, mereka minta tambah Rp20 juta supaya dana saya tidak habis. Padahal mereka sudah menjamin dana saya gak akan habis dan nyatanya habis semuanya," tegasnya.

Atas kejadian tersebut, pihak korban melayangkan dua kali somasi kepada PT RFB tanpa ada jawaban.Â

Merasa dirigas dan dirugikan, korban Andi melalui kuasa hukumnya melayangkan somasi kepada perusahaan pialang PT RFB yang beralamat di Gedung Wisma Bumiputera, Jalan Asia Afrika, Kota Bandung.

Upaya korban untuk melakukan mediasi terhadap perusahaan yang diduga merugikan dan diduga melakukan penipuan itu baru membuahkan kepastian setelah kuasa hukumnya melakukan dua kali somasi.

"Setelah mengirimkan dua kali surat somasi, Alsa-Ilbe mereka minta mediasi," ujarnya.

Andi menyebutkan, setelah dua kali melayangkan surat somasi, pihak PT RFB mulai merespons. Sejumlah petinggi dari perusahaan pialang ini yang langsung meremui korban agar kasus tersebut tidak terus berlanjut. Bahkan, Manajer Wakil Pialang Berjangka yang mengaku bernama Sukma meminta agar korban tidak melakukan unjuk rasa di kantornya dan berjanji akan menyelesaikan kasus tersebut dengan baik serta mengembalikan dana.

Selain itu, kasus dugaan penipuan ini pun ditangani langsung salah satu pejabat, VBM PT RFB Aang Maryana. Dirinya menjanjikan untuk mengganti uang yang dinyatakan hilang.

"Tapi, semua itu masih janji saja. Sampai hari ini tidak ada kejelasan. Saya semakin heroines dan dibohongkan, setelah Pak Aang yang turun langsung memenjani kasus ini akan mengganti uang saya hanya sebesar Rp18 juta," tegasnya.

Upaya mediasi PT RFB untuk menggantikan uang korban Andi Ilham sebesar Rp126 juta seperti belum membuahkan hasil. Akibatnya, Andi yang merasa dirugikan dan terfpu dengan janji manis pialang akan membuka posko korban PT RFB dan *Not Line* pengaduan masyarakat.

Dia menilai korban sempa dipredeksi tersbpsd di berbagai daerah di Kota Bandung dan wilayah lain di Tanah Air.Â

"Saya sudah mengumpulkan data. Diprediksi ada korban lain selain saya di Tanah Air. Posko korban PT Rifan Financindo Berjangka segera dibuka di Kota Bandung," ungkapnya.

Adapun, Kepalahan PT Rifan Financindo Berjangka Bandung, Supihatin menjelaskan kronologis awal nasabah mulai berinvestasi sampai dengan adanya pengaduan bahwa Andi Ilham dengan akun bernomor RBNID4477 adalah benar nasabah PT Rifan Financindo Berjangka yang bergabung pada cabang Bandung.

PT Rifan Financindo BerjangkaÂ dikiarin mengedepankan edukasi dan pemahaman tentang adanya risiko dalam melakukan transaksi di Perdagangan Berjangka Komoditi. "Jadi isi laporan bahwa kami melakukan penipuan adalah tidak benar," ujarnya.

Mengenai isi Laporan Pengaduan Nasabah, kata Supihatin, berdasarkan prosedur penerimaan nasabah dan dokumen kelengkapan administrasi, pihaknya telah memeriksa bahwa calon nasabah telah mendapatkan penjelasan dari Wakil Pialang Â

"Penjelasan tersebut meliputi profil perusahaan, legalitas perusahaan, dan transaksi SPA," lanjutnya.

Bahkan sebelum bergabung pun, Andi Ilham telah membaca, mengerti, dan memahami, serta menyetujui seluruh dokumen yang disampaikan oleh WPB Rifan Financindo yang meliputi Profil Perusahaan Pialang Berjangka, telah melakukan simulasi sistem perdagangan alternatif, aplikasi pembukaan rekening secara online, data tujuan dan latar belakang investasi nasabah, pernyataan keberesan dan tanggung jawab, dokumen pemberitahuan adanya risiko, perjanjian pemberian amanat secara elektronik, tata cara perdagangan sistem perdagangan alternatif dan pernyataan bertanggung jawab atas kode transaksi nasabah.

"Sesuai prosedur transaksi di perusahaan kami, pada saat nasabah memulai transaksi, terlebih dahulu salah dilampaikan apakah telah mengerti dan memahami segala risiko yang timbul akibat berinvestasi di perdagangan berjangka," ungkapnya.

Sebelum nasabah diberikan *User ID* dan *password* untuk melakukan transaksi, bagian operasional perusahaan akan melakukan konfirmasi dan atifikasi *password*, sesuai dengan SOP yang dilampaikan kepada nasabah sebelumnya dan direkam.

"Kami juga mengingatkan nasabah untuk tidak memberikan *User ID* dan *password* kepada pihak manapun juga," imbuhnya.

Dia menegaskan bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh nasabah, pihaknya selalu melakukan ordo*pasi dengan selalu mengirimkan laporan transaksi harian yang secara otomatis terkirim ke nasabah, baik melalui SMS maupun melalui email yang tercantum di dalam aplikasi pembukaan rekening milik nasabah.Â

"Pada tanggal 13 Juli 2020, nasabah pernah melakukan penarikan dana (withdrawal) sebesar Rp15.900.000," ujarnya.

Sebagaimana Perjanjian Pemberian Amanat dalam Buku Perjanjian, pada bagian konfirmasi pada angka 3 yang berbunyi: Jika dalam waktu 2X24 jam sejak tanggal penerimaan konfirmasi tersebut tidak ada sanggahan dari nasabah, maka konfirmasi Pialang Berjangka dianggap benar dan sah.

Namun, pada faktanya nasabah tidak pernah mengutuhkan atau mengedukan transaksinya pada saat laporan transaksi tersebut diterima.

"Sebaliknya kami pun tidak pernah menerima pengaduan atas transaksi yang terjadi pada akun milik nasabah. Sehingga sudah sepatutnya nasabah menelusiti perjanjian dan dikarenakan nasabah sudah tidak mempunyai posisi, maka sudah kewajiban perusahaan untuk melikuidasinya."

Perlu diketahui bahwaÂ PT RFB Bandung melalui Wakil Pialang Yudha permana Putra, telah melakukan kunjungan rutin terhadap nasabahnya untuk memberikan edukasi berjalan serta memberikan *planning* transaksi guna nasabah dapat me-*maximisasi* akun miliknya.

Nasabah sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perdagangan berjangka telah melakukan simulasi transaksi. Hal ini dilampaikan agar nasabah memahami lalu cara dan mekanisme bertransaksi perdagangan berjangka.

"Kami telah memindaklanjuti dengan mengundang nasabah secara resmi guna melakukan klarifikasi pengaduan pada 13 Oktober 2020. Tetapi, nasabah tidak mau mengikuti proses penanganan pengaduan sesuai dengan peraturan Bappebti, nasabah malah mengancam akan melakukan demo dan membuat berita di media," jelasnya.

"Berdasarkan analisa-uraian tersebut, maka kami berkesimpulan bahwa permasalahan yang ditanikan oleh nasabah tersebut adalah risiko transaksi yang biasa terjadi dalam investasi di perdagangan berjangka yang bersifat *high risk, high return*. Dengan bekti yang ada, kami pun meniai bahwa nasabah sebenarnya sudah mengerti dan memahami sejak awal dia bahkan sebelum memutuskan untuk berbonaksi di investasi perdagangan berjangka," pungkasnya.